

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemetaan dan analisis sebaran kekeringan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) dan analisis *Soil Adjusted Vegetation Index* (SAVI) di Kabupaten Mojokerto Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai kekeringan SPI menunjukkan variasi dari kategori cukup kering hingga cukup basah dengan Kecamatan Dawarblandong paling banyak menunjukkan nilai SPI negatif dibandingkan kecamatan lain sehingga memiliki tingkat kerentanan kekeringan meteorologis lebih tinggi.
2. Kondisi vegetasi berdasarkan SAVI menunjukkan variasi tingkat kehijauan dari kelas kerapatan kehijauan sangat rendah hingga tinggi, dengan wilayah yang memiliki kelas kehijauan tinggi terbanyak pada Kecamatan Kemlagi.
3. Analisis hubungan antara curah hujan, SPI, dan SAVI menunjukkan bahwa tingkat kerawanan kekeringan pada Kabupaten Mojokerto Utara berada pada tingkat rendah hingga tinggi, dengan tingkat kerawanan kekeringan tertinggi pada Kecamatan Dawarblandong.

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data curah hujan dengan periode pengamatan lebih panjang, serta menambahkan parameter lain, seperti NDDI dan NDWI agar hasil pemetaan tingkat kekeringan menjadi lebih akurat.
2. Pemerintah daerah khususnya pada wilayah dengan tingkat kerawanan kekeringan tinggi seperti Kecamatan Dawarblandong diharapkan memanfaatkan hasil peta sebaran kekeringan sebagai dasar dalam penyusunan pola tanam, pengelolaan sumber daya air, serta perencanaan sektor pertanian, khususnya dalam menentukan wilayah prioritas yang memerlukan penanganan pada musim kemarau.